

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET PADA KUD RAHMAT WIDODO KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN

SRI WAHYUNINGSIH

Program Studi Akuntansi , Politeknik Dharma Patria Kebumen

yuni_delpipo@yahoo.co.id

ARI FATONAH

atifatonah@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aims to analyze what are the factors that can cause bad debt to KUD Rahmat Widodo, Sruweng, Kebumen. Independent variables used in this study include Character (X Conditions (X1), Capacity (X2), Capital (X 3), Collateral (X 4), 5). While the independent variable used is the Bad Debt (Y).

The methods of data collection was conducted through questionnaires, interviews, and with the way the study of literature relating to the subject matter. Data measurement techniques using Guttman Scale, the value is 1 for yes and 0 for no answer. Research methods used are Regression Analysis by using SPSS version 16. Hypothesis testing using t-test and F test. Research object in this study is USP KUD Rahmat Widodo and the number of respondents is 51 debtor. The results showed that the Capacity and Condition variables significantly influence their bad debt. Collateral and Character variables are not significant influence on bad debt. While the Capital variable does not influence the existence of bad debt.

The advice given on this study (1) for the KUD Rahmat Widodo in determining a credit analysis to members should actually performing checks on prospective debtor, such as 5 C to analyze factors especially factor Capacity and Condition debtor becomes more dominant cause of the bad debt. (2) for further research that examines the same issue that adds to other variables that research result more accurate. (3) for the public in using loans in accordance with the requirements which have been planned to avoid bad debt.

Keyword : Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition and Bad Debt

A. PENDAHULUAN

Koperasi Unit Desa adalah dari Unit Simpan Pinjam (USP). Kegiatan USP yaitu menghimpun dana dari anggota koperasi dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Dengan melakukan pemberian kredit maka koperasi akan mendapatkan keuntungan berupa bunga. Semakin besar kredit yang diberikan oleh koperasi maka diharapkan semakin tinggi SHU (Sisa Hasil Usaha) yang dicapai. Dalam praktiknya, banyaknya kredit yang disalurkan juga harus diikuti oleh kualitas kredit tersebut. Kredit yang berkualitas adalah kredit yang pengembaliannya lancar sehingga pendapatan kredit berupa bunga dan 1 pendapatan lain seperti provisi kredit dan administrasi kredit akan mudah didapatkan. Kredit yang pengembaliannya lancar juga akan berdampak pada peningkatan produktifitas aktiva yaitu perputaran dana khususnya penyaluran kredit baru menjadi lancar. Kredit yang lancar akan menambah jumlah perputaran arus kas pada koperasi sehingga meningkatkan likuiditas serta rentabilitas dan pada akhirnya kepercayaan anggota terhadap koperasi akan bertambah.

Adapun kegiatan penyaluran kredit oleh Unit Simpan Pinjam dalam praktiknya akan menghadapi beberapa macam risiko. Salah satu risiko yang dihadapi dalam penyaluran pinjaman adalah pinjaman bermasalah. Pinjaman bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah atau anggota sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada koperasi seperti yang telah diperjanjikannya. Dalam usaha koperasi, pinjaman bermasalah dikelompokkan menjadi 3 yaitu pinjaman kurang lancar, pinjaman diragukan dan pinjaman macet (Permen KUKM RI No.14/ Per/M.KUKM/I/2009). Semakin besar kredit yang diberikan kepada anggota maka kemungkinan terjadinya pinjaman bermasalah juga semakin besar. Salah satu cara untuk mengurangi kredit macet yaitu pihak koperasi harus senantiasa menggunakan analisa kredit yang benar dalam masalah pemberian kredit kepada anggota. Pada dasarnya kredit macet yang dihadapi

lembaga keuangan saat ini tidak terlepas dari apa yang disebut “konsep 5 C” yaitu *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition* yang kesemuanya itu dapat memberikan sebagai dasar penilaian kepada seorang debitur apakah layak atau tidak untuk menerima kredit.

KUD Rahmat Widodo merupakan salah satu KUD di Kabupaten Kebumen yang daerah kerjanya mencakup wilayah Kecamatan Sruweng. KUD Rahmat Widodo mempunyai masalah kredit macet yang besarnya meningkat persentasenya dari tahun 2011 sampai tahun 2013, sebagai berikut : 21.70 % pada tahun 2011, 25.49 % pada tahun 2012 dan 26.53 % pada tahun 2013. Persentase tersebut jauh dari batas maksimal yaitu 5% menurut ketentuan yang berlaku. Hal itu menunjukkan bahwa KUD Rahmat Widodo sedang mengalami masalah kredit yang cukup serius sehingga akan mempengaruhi kinerja koperasi.

B. METODELOGI PENELITIAN

Metode Penelitian menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif yaitu: Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menafsirkan data yang ada melalui pengumpulan, menyusun dan menganalisis data sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet.

Populasi dan Sampel Penelitian

a. **Populasi** adalah keseluruhan objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:119). Populasi penelitian ini adalah Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) KUD Rahmat Widodo.

b. **Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011:120). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Fred N. Kerlinger sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = prosentase kelonggaran ketidak telitian (presisi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditoleransi atau diinginkan.

Perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 105 / (1 + 105 \cdot (0,1)^2) \\ &= 105 / 2,05 \\ &= 51,2 \end{aligned}$$

Jumlah anggota USP yang mengalami kredit macet adalah 105 orang. Dengan asumsi tingkat kelonggaran atau ketidaktelitian sebesar 10% maka diperoleh sampel penelitian sebesar 51 sampel.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normal P-Plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar keputusannya adalah (Ghazali, 2005:112):

- 1) Jika data (titik) menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi memenuhi asumsi normalitas.
 - 2) Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji Instrumen
- Uji instrumen digunakan untuk menguji apakah daftar pertanyaan (kuesioner) layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji instrumen terdiri dari :
- 1) Uji Validitas

Valid artinya data yang diperoleh melalui daftar pertanyaan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghazali, 2005:45). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dengan kriteria sebagai berikut :

 - a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
 - b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Selain itu juga bisa dilihat dari signifikasinya. Nilai signifikansi yang digunakan 0,05, jadi jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Sebaliknya, jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid.
 - 2) Uji Reliabilitas

Reliable artinya data yang diperoleh dari hasil pertanyaan konsisten bila digunakan peneliti lain untuk mengukur objek yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, butir pertanyaan yang sudah valid dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya. Metode yang digunakan adalah Cronbach Alpha. Menggunakan batasan 0,6 dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak (Priyatno, 2011:120).
- c. Analisa Regresi Berganda
- Analisis linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4), *condition* (X_5), terhadap kredit macet (Y). Model tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Dimana :

- Y_{it} = kredit macet
 b_0 = konstanta
 X_1 = *character*
 X_2 = *capacity*
 X_3 = *capital*
 X_4 = *collateral*
 X_5 = *condition*
 b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4, X_5
 e_i = variabel pengganggu

Uji Hipotesis

- a. Uji Signifikan Simultan (Uji – F)

Bentuk pengujiannya :

H_0 : $b_1 = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Rumus:

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

F = hasil F_{hitung}

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah data

Kriteria pengujian :

1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Signifikan Parsial (Uji - t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2011:90).

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 : $b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Rumus:

$$t = \frac{b_i}{S_b}$$

Keterangan:

t = hasil t hitung

b_i = koefisien regresi variabel bebas

S_b = standar eror variabel bebas

Kriteria pengujian:

1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak.

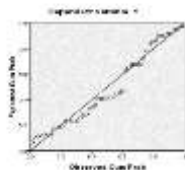
c. Koefisien determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. R adalah korelasi berganda yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2011:83). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika R semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mendekat ke garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.



b. Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Teknik uji validitas item dengan korelasi Pearson dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam menentukan validitas item menggunakan nilai signifikansi. Jika signifikansi > 0,05 maka item tidak valid. Jika signifikansi < 0,05 maka item valid.

Variabel	Item	Signifikasi	Ketetapan	Keterangan
Character	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid
	3	0,000	0,05	Valid
Capacity	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid
Capital	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid
Kredit Macet	1	0,000	0,05	Valid
	2	0,000	0,05	Valid
	3	0,000	0,05	Valid
	4	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan Tabel di atas dapat dinyatakan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel bebas dan variabel terikat berstatus valid, sehingga keseluruhan skor indikator-indikator dapat memberikan representasi yang baik dan dapat digunakan sebagai instrument dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

c. Uji Reliabilitas

Menggunakan batasan 0.6 dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak. Jadi jika nilai $\alpha > 0,60$, maka seluruh butir pertanyaan adalah reliabel. Dengan kata lain instrumen layak dan dapat digunakan. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat disajikan pada table berikut ini:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai α	α Ketetapan	Keterangan
Character	0,808	0,60	Reliabel
Capacity	0,788	0,60	Reliabel
Capital	0,803	0,60	Reliabel
Condition	0,704	0,60	Reliabel
Kredit Macet	0,858	0,60	Reliabel

Dari Tabel menunjukkan pada masing-masing variabel menunjukkan *cronbach's alpha* yang tinggi semua. Dengan kata lain instrumen layak dan dapat digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat pada satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Analisis linear berganda dalam penelitian *character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4), *condition* (X_5), terhadap kredit macet (Y). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil Uji Analisis Regresi Berganda sebagai berikut:

No	Variabel	Koefisien Regresi
1	Konstanta	4,448
2	<i>Character</i>	-0,255
3	<i>Capacity</i>	-0,830
4	<i>Capital</i>	0,000
5	<i>Collateral</i>	-0,245
6	<i>Condition</i>	-0,956

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,448 - 0,255X_1 - 0,830X_2 + 0,000X_3 - 0,245X_4 - 0,956X_5 + e$$

Hasil persamaan regresi linear dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 4,448 menunjukkan besarnya variabel kredit macet pada saat *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* tidak mempengaruhi risiko kredit macet, dalam hal ini kredit macet tetap terjadi yang disebabkan oleh faktor lain.
- $b_1 = -0,255$, merupakan koefisien regresi dari variabel *character*
Artinya apabila *character* (kepribadian) debitur semakin baik maka risiko kredit macet yang terjadi akan berkurang, begitu juga sebaliknya, apabila *character* debitur kurang baik maka risiko kredit macet yang terjadi akan bertambah, dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- $b_2 = -0,830$, merupakan koefisien regresi dari variabel *capacity*
Artinya apabila *capacity* (kemampuan) debitur dalam memenuhi kewajibannya berjalan lancar maka akan mengurangi resiko kredit macet yang terjadi, begitu juga sebaliknya, apabila *capacity* debitur dalam memenuhi kewajibannya kurang berjalan lancar maka akan menambah risiko kredit macet yang terjadi, dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- $b_3 = 0,000$, merupakan koefisien regresi dari variabel *capital*
Artinya variabel *capital* / kondisi keuangan debitur tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Akan tetapi pada kenyataannya variabel *capital* tetap mempunyai pengaruh terhadap kredit macet meskipun kecil.
- $b_4 = -0,245$, merupakan koefisien regresi dari variabel *collateral*
Artinya apabila dalam pengajuan kredit nasabah memberikan *collateral* (jaminan) maka akan mengurangi risiko kredit macet yang terjadi, begitu juga sebaliknya, apabila dalam pengajuan kredit nasabah tidak memberikan *collateral* (jaminan) maka akan menambah kredit macet yang terjadi, dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- $b_5 = -0,956$ merupakan koefisien regresi dari variabel *condition*
Artinya apabila *condition* (kondisi) nasabah yaitu kondisi yang tidak menguntungkan bagi nasabah berkurang maka akan menambah adanya risiko kredit macet, begitu juga sebaliknya, apabila *condition* (kondisi) nasabah yaitu kondisi yang tidak menguntungkan bagi nasabah bertambah maka akan mengurangi adanya risiko kredit macet, dengan adanya risiko kredit macet, dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut: Hasil Uji Hipotesis Uji t

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	6,225	0,000	-
<i>Character</i>	-0,922	0,362	H ₁ ditolak
<i>Capacity</i>	-2,413	0,020	H ₂ diterima
<i>Capital</i>	0,000	1,000	H ₃ ditolak
<i>Collateral</i>	-0,364	0,718	H ₄ ditolak

<i>Condition</i>	-2,420	0,020	H ₅ diterima
------------------	--------	-------	-------------------------

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel *Character* (X₁) terhadap kredit macet (Y)
Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai sig. > α yaitu 0,362 > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berarti variabel *Character* (X₁) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada KUD Rahmat Widodo.
- 2) Pengaruh variabel *Capacity* (X₂) terhadap kredit macet (Y)
Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai sig. < α yaitu 0,02 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₂ diterima. Berarti variabel *Capacity* (X₂) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada KUD Rahmat Widodo.
- 3) Pengaruh variabel *Capital* (X₃) terhadap Kredit Macet (Y)
Tabel 4.6 menunjukkan nilai sig. > α yaitu 1,000 > 0,05 maka H₀ diterima dan H₃ ditolak. Berarti variabel *Capacity* (X₃) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada KUD Rahmat Widodo.
- 4) Pengaruh variabel *Collateral* (X₄) terhadap Kredit Macet (Y)
Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sig. > 0,05 yaitu 0,718 > 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berarti variabel *Capital* (X₄) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada KUD Rahmat Widodo.
- 5) Pengaruh variabel *Condition* (X₅) terhadap Kredit Macet (Y)
Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai sig. < α yaitu 0,02 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₅ diterima. Berarti variabel *Condition* (X₅) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap adanya Kredit Macet (Y) pada KUD Rahmat Widodo.

2. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel kredit macet secara bersama-sama. Variabel bebas akan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat jika nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% (sig. < α). Sebaliknya jika nilai statistik signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi (sig. > 0,05) maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil nilai F_{hitung} adalah 3,546 dan F_{tabel} 2,579, maka F_{hitung} > F_{tabel}. sedangkan nilai statistik signifikansi adalah 0,009. Jadi, nilai statistik signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,009 < 0,05. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

3.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil perhitungan regresi berganda untuk koefisien determinasi ditunjukkan oleh Tabel berikut

Tabel Hasil Uji R²

Model	R	RSquare	Adjusted R Square
1	0,532	0,283	0,203

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui Angka R sebesar 0,532. R adalah korelasi berganda. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R sebesar didapat 0,532, artinya korelasi antara konsep 5 C dengan kredit macet sebesar 0,532. Hal ini berarti hubungannya sedang atau tidak begitu erat.

Nilai R² sebesar 0.283, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* terhadap kredit macet sebesar 28,3 %, sedangkan sisanya sebesar 71,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperjelas dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

Pengujian Terhadap Variabel *Character*

Hasil uji menunjukkan variabel *character* berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar -0,255 serta hasil uji t menunjukkan nilai signifikasinya $> 0,05$ yaitu $0,362 > 0,05$. Pengujian terhadap variabel *character* terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *character* berpengaruh tidak signifikan terhadap adanya kredit macet pada KUD Rahmat Widodo.

Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya sebagian debitur yang mengalami kredit macet mempunyai keinginan untuk melunasi hutangnya akan tetapi karena faktor lain misalnya kemampuan membayar angsuran yang tidak ada sehingga kredit macet tetap terjadi.

Implikasi dari penelitian ini adalah petugas analisis kredit tetap wajib memperhatikan aspek penilaian karakter debitur. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana itikad baik dan kemauan debitur untuk melunasi hutangnya. Hal ini untuk tetap menjaga kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi.

Pengujian Terhadap Variabel *Capacity*

Hasil uji menunjukkan variabel *capacity* berpengaruh signifikan terhadap kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar -0,830 serta nilai signifikan $< \alpha$ yaitu $0,020 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *capacity* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KUD Rahmat Widodo. *Capacity* merupakan gambaran mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar tersebut diketahui dari kegiatan usaha dan kemampuannya melakukan pengelolaan atas usaha yang akan dibiayai dengan kredit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa debitur yang mengalami kredit macet disebabkan oleh kurang mampunya debitur dalam mengelola usahanya, sehingga pendapatan yang diterima relatif menurun dan mengakibatkan pembayaran kredit kurang lancar.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah petugas analisis kredit KUD Rahmat Widodo dalam penilaian terhadap *capacity* debitur harus dilakukan dengan baik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan debitur untuk mengembalikan pokok pinjaman.

Pengujian Terhadap Variabel *Capital*

Hasil uji menunjukkan variabel *capital* tidak berpengaruh terhadap adanya kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar 0,000 serta hasil uji t menunjukkan nilai sig. $> \alpha$ yaitu $1,000 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *capital* debitur tidak berpengaruh terhadap kredit macet pada KUD Rahmat Widodo.

Meskipun demikian pada umumnya *capital* mempunyai pengaruh terhadap kredit macet, *capital* dapat diketahui dari kondisi keuangan debitur. Penyebab debitur yang mengalami kredit macet antara lain diantaranya karena debitur tidak mempunyai cukup tabungan sebagai biaya hidupnya, debitur memiliki kredit di tempat lain, dan lain-lain.

Implikasi dari penelitian ini adalah petugas analisis kredit tetap harus menilai kondisi keuangan debitur untuk berjaga-jaga agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Pengujian Terhadap Variabel *Collateral*

Hasil uji menunjukkan variabel *collateral* berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar

-0,245 serta hasil uji t menunjukkan nilai sig. $> 0,05$ yaitu $0,718 > 0,05$. Pengujian variabel terhadap adanya kredit macet menunjukkan bahwa *collateral* debitur berpengaruh tidak signifikan terhadap adanya kredit macet pada KUD Rahmat Widodo. *Collateral* merupakan jaminan yang bisa memperkuat tingkat keyakinan kreditur bahwa debitur dengan bisnisnya atau dengan penghasilannya baik tetap maupun tidak tetap akan mampu melunasi kredit.

Implikasi dari penelitian ini adalah dimana KUD Rahmat Widodo dalam mempertimbangkan pengajuan kredit debitur dapat memperhitungkan agunan atau jaminan yang diberikan oleh debitur. Jaminan tersebut bisa disita apabila ternyata debitur benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya.

Pengujian Terhadap Variabel *Condition*

Hasil uji menunjukkan variabel *condition* berpengaruh signifikan terhadap kredit macet, dengan koefisien regresi sebesar -0,956 serta hasil uji t menunjukkan nilai sig. $< \alpha$ yaitu $0,020 < 0,05$. Pengujian terhadap variabel *condition* debitur berpengaruh signifikan terhadap adanya kredit macet pada KUD Rahmat Widodo.

Condition disini merupakan kondisi yang timbul akibat dari suatu kondisi yang tidak menguntungkan yang membuat hilangnya kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya, seperti tingkat bunga, musibah, dan bencana alam.

Menurut penelitian, hal tersebut diakibatkan karena tingkat bunga pada KUD Rahmat Widodo cukup besar yaitu 3 % per bulan lebih besar dari tingkat bunga kredit pada lembaga keuangan lain. Hal ini menyebabkan KUD Rahmat Widodo kurang bisa bersaing dengan lembaga keuangan lain dan debitur merasa keberatan dengan bunga kredit yang cukup tinggi. Selain itu adanya musibah kematian debitur juga berpengaruh adanya kredit macet.

Implikasi dari penelitian ini adalah dimana KUD Rahmat Widodo bisa menurunkan tingkat bunga supaya tidak terlalu jauh dari tingkat bunga kredit perbankan dan juga pihak Unit Simpan Pinjam untuk bisa mengikutkan debitur pada asuransi kredit sehingga apabila debitur mengalami musibah kematian, maka pihak asuransi bisa melunasi kreditnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *character* berpengaruh tidak signifikan terhadap adanya kredit macet pada KUD Rahmat Widodo. Hal ini menunjukkan pada dasarnya debitur mempunyai keinginan untuk melunasi kreditnya, tapi karena faktor lain seperti kurangnya kemampuan debitur untuk membayar angsuran maka kredit macet tetap terjadi.
- b. Variabel *capacity* berpengaruh signifikan terhadap adanya kredit macet pada KUD Rahmat Widodo. Hal ini disebabkan oleh kurang mampunya debitur dalam mengelola usahanya, sehingga pendapatan yang diterima relatif menurun.
- c. Variabel *capital* tidak berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada KUD Rahmat Widodo. Akan tetapi pada umumnya *capital* tetap berpengaruh terhadap adanya kredit macet. *Capital* disini dilihat dari kondisi kekayaan atau keuangan debitur. Penyebab debitur yang mengalami kredit macet antara lain diantaranya debitur tidak memiliki cukup tabungan sebagai biaya hidupnya, debitur memiliki kredit di tempat lain dan lain sebagainya.
- d. Hasil uji menunjukkan variabel *collateral* berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit macet. Debitur yang mempunyai kredit macet ada yang memiliki jaminan sebagai agunan atau jaminan sebagai alat pengaman dari ketidakpastian pada waktu yang akan datang pada saat kredit harus dilunasi.
- e. Hasil uji menunjukkan variabel *condition* berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. *Condition* disini merupakan kondisi yang timbul akibat suatu kondisi yang tidak menguntungkan yang membuat hilangnya kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya seperti tingkat bunga, musibah dan bencana alam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- KUD Rahmat Widodo. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. 1996
Permen KUKM RI No.14/Per/M.KUKM/2009
Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Alfabeta : Bandung.
Ghazali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro : Semarang.
Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE : Yogyakarta.
Priyatno, Duwi. (2011). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. ALFABETA : Bandung.
<http://kelastambahan.wordpress.com/tag/prinsip-6c/>[Senin, 25 Agustus 2014, Pukul 20.00 WIB]